

EDISI: KAMIS, 16 NOVEMBER 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,25%
 Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 126,55 Miliar
 (per Oktober 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.539  0,02%
 (Kurs JISDOR pada 15 NOVEMBER 2017)

STOCK MARKET

15 NOVEMBER 2017

IHSG : **5.972,31 (-0,27%)**
 Volume Transaksi : 13,754 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,512 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,953 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,909 Triliun

BOND MARKET

15 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **237,1097  +0,06%**
 Gov Bond Index : 234,2786  +0,06%
 Corp Bond Index : 247,7226  +0,10%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 15/11/17 (%)	Selasa 14/11/17 (%)
4,50	FR0061	6,2242	6,2383
9,50	FR0059	6,6376	6,6233
14,76	FR0074	7,1048	7,1288
18,51	FR0072	7,3012	7,3139

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,50%
			-0,55%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,24%
			-0,16%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,16%
			-0,32%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,18%
			-0,35%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,13%
			-0,08%
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,04%
			+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
			+0,04%
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,09%
			-0,04%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05%
			-0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,04%
			+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			+0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			-0,00%

Spotlight News

- Konsensus ekonom memperkirakan suku bunga acuan 7DRR kembali bertahan kendati inflasi akhir 2017 cukup rendah di bawah 4%.
- Neraca perdagangan pada Oktober 2017 kembali surplus US\$895 juta. Meski terjadi peningkatan ekspor, pemerintah tetap harus waspada karena surplus neraca perdagangan menurun
- Pelaku industri memanfaatkan jatah kuota impor pada akhir 2017 dengan meningkatkan impor bahan baku untuk melakukan ekspansi mulai awal 2018
- The Fed memperkirakan laju inflasi AS akan lebih rendah dari perkiraan. Ini akan meningkatkan keraguan pasar akan upaya The Fed memacu inflasi
- Sejumlah perusahaan pembiayaan akan menggalang kebutuhan dana melalui penerbitan obligasi maupun medium term notes (MTN)
- Peningkatan kepemilikan investor asing pada instrumen surat berharga negara (SBN) tahun depan diperkirakan tidak akan setinggi tahun ini seiring banyak sentimen eksternal yang berpeluang mendorong *foreign capital outflow*.

Economy

1. IMF: Perekonomian Indonesia Sehat di Tahun Ini

IMF menilai perekonomian Indonesia sehat di tahun ini. Hal ini tecermin dari sejumlah indikator ekonomi makro yang terus membaik. Untuk itu, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan menguat, dari 5,1% di 2017 ke 5,3% di 2018. (Kompas)

2. Ekspor Meningkat, tetapi Surplus Perdagangan Menyusut

Neraca perdagangan pada Oktober 2017 kembali surplus US\$895 juta dan secara akumulatif Januari – Oktober tercatat surplus sebesar US\$11,78 miliar, naik dari tahun lalu US\$7,65 miliar. Meski terjadi peningkatan ekspor, pemerintah tetap harus waspada karena surplus neraca perdagangan menurun. (Kompas/Investor Daily)

3. Fasilitas Perlu Segera Dimanfaatkan

Pemerintah mengimbau peserta program pengampunan pajak segera melakukan pengalihan hak tanah dan bangunan sebelum batas akhir fasilitas pembebasan pajak penghasilan atas pengalihan tanah dan bangunan pada 31 Desember 2017. Untuk itu, pemerintah membolehkan peserta program menggunakan Surat Keterangan Bebas Pajak Penghasilan atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak. (Kompas)

4. 7DRR Diperkirakan Stagnan

Konsensus ekonom memperkirakan Bank Indonesia kembali akan mempertahankan suku bunga, 7 Day Repo Rate (7DRR), kendati laju inflasi hingga akhir tahun ini diperkirakan cukup rendah atau berada di bawah 4%. (Bisnis Indonesia)

5. Impor Bahan Baku Mendominasi, Industri Siap Ekspansi

Pelaku industri memanfaatkan jatah kuota impor pada akhir tahun ini dengan meningkatkan impor bahan baku yang dapat dipergunakan mereka untuk melakukan ekspansi mulai awal tahun depan. Nilai impor bahan baku secara bulanan naik 12,13% menjadi US\$10,77 miliar pada Oktober dan dibanding tahun lalu tumbuh 25,75%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

6. Oktober, Rupiah Terdepresiasi 1,27% terhadap Dollar AS

BPS mencatat nilai tukar rupiah melemah sekitar 1,27% terhadap dollar AS pada Oktober 2017 ke level Rp13.523 per dollar AS, sekitar 0,05% terhadap Yen Jepang dan 0,97% terhadap euro. (Investor Daily)

Global

1. PDB Jepang Kuartal III Melambat

Kendati berhasil berekspansi selama 7 kuartal berturut-turut, produk domestik bruto (PDB) Jepang justru mencatatkan pelambatan pada kuartal III/2017. (Bisnis Indonesia)

2. Inflasi AS Berpotensi di Bawah Perkiraan

Presiden Bank Sentral AS (The Fed) untuk Chichago Charles Evans memperkirakan laju inflasi AS akan berada pada tingkat yang lebih rendah dari perkiraan. Ini akan meningkatkan keraguan pasar akan upaya The Fed memacu inflasi. (Bisnis Indonesia)

3. Impor Batubara China Berpeluang Naik

Impor batu bara oleh China diperkirakan pulih pada 2 bulan terakhir tahun ini sehingga harga komoditas energi tersebut berpeluang memanas menuju US\$97 per ton. (Bisnis Indonesia)

4. Jepang Kucurkan Dana Rp14,3 Triliun

Pemerintah menerima pinjaman atas pembangunan Pelabuhan Patimban di Jawa Barat senilai Rp14,3 triliun, yang menandai kehadiran Jepang dalam tiga tahun terakhir di salah satu proyek infrastruktur skala besar Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Hilirisasi Perlu Terus Didorong

Tren peningkatan harga komoditas mentah mulai menguat. Salah satu faktor pendorong tren ini adalah perbaikan ekonomi China. Kendati begitu, pemerintah dan pelaku usaha diharapkan tidak kembali terlena dan tetap mendorong hilirisasi industri berbasis komoditas. (Kompas)

2. Pariwisata Perlu Terobosan

Pemerintah Indonesia meyakini kunjungan wisatawan mancanegara tahun ini akan mencapai target, yakni 15 juta orang. Demikian juga dengan target 2019 sebanyak 20 juta wisatawan asing. Target dapat tercapai jika pengembangan pariwisata alam, budaya, buatan, olahraga, dan religi di Indonesia didukung berbagai terobosan. (Kompas)

3. Utak-atik Kontrak Listrik

Pemerintah berencana menerapkan peninjauan kembali kontrak atau perjanjian jual beli tenaga listrik (power purchase agreement) pembangkit listrik tenaga uap secara nasional. (Bisnis Indonesia)

4. Permintaan Baja Naik 7% Lampau 13,5 Juta Ton

Permintaan baja pada tahun ini diperkirakan mencapai lebih dari 13,5 juta ton, naik 7% lebih tinggi dari permintaan pada tahun lalu sebesar 12,67 juta ton seiring dengan pengerjaan infrastruktur yang masif. (Bisnis Indonesia)

5. Pengembang Pasang Target Moderat Tahun Depan

Menjelang berakhirnya tahun ini, sejumlah pelaku bisnis properti akan menghadapi tahun depan dengan memasang target penjualan secara moderat, dengan sejumlah strategi dalam menarik konsumen. (Bisnis Indonesia)

6. Pertambangan Sudah Membaik

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) subsektor pertambangan mineral dan batubara telah menembus target tahun ini dengan realisasi hingga 14 November 2017 senilai Rp34,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Multifinance Masih Cari Dana

Menjelang akhir tahun, sejumlah perusahaan pembiayaan akan menggalang kebutuhan dana melalui penerbitan obligasi maupun medium term notes (MTN) atau obligasi jangka pendek dan menengah. (Bisnis Indonesia)

8. Konsolidasi Usai, NPL Melandai

Konsolidasi perbankan dalam menangani kredit bermasalah dinilai sudah memasuki tahap akhir, sehingga rasio kredit bermasalah pada 2018 diproyeksi akan terus membaik. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Tahun Depan Minat Asing Lebih Terbatas di Obligasi Domestik

Peningkatan kepemilikan investor asing pada instrumen surat berharga negara (SBN) tahun depan diperkirakan tidak akan setinggi tahun ini seiring banyak sentimen eksternal yang berpeluang mendorong *foreign capital outflow*. (Bisnis Indonesia)

2. Ini Jawa Reksa Dana di Tahun Ayam Api

Sejumlah produk reksa dana, baik reksa dana saham, pendapatan tetap maupun campuran berhasil mencatatkan kinerja yang cemerlang sepanjang Januari-Oktober 2017. (Bisnis Indonesia)

3. Holding BUMN Tambang Tak Perlu Tender Wajib

Pemerintah memastikan tiga emiten yang akan bergabung dalam holding BUMN pertambangan tidak perlu melaksanakan kewajiban untuk melakukan penawaran tender wajib. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. WTON Incar Proyek di Thailand & Bangladesh

Wijaya Karya Beton Tbk membidik sebagai pemasok beton pracetak untuk sejumlah proyek Mass Rapid Transit (MRT) di Bangladesh dan Thailand. (Bisnis Indonesia)

2. BNI Minta Nama Investor Intan Finance Tercantum

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. meminta debiturnya PT Intan Baruparana Finance Tbk. untuk memasukkan nama calon investor dalam proposal perdamaian. (Bisnis Indonesia)

3. Laba ISAT Naik Tipis

Perusahaan telekomunikasi PT Indosat Tbk. membukukan laba usaha sebesar Rp3,83 triliun hingga kuartal III/2017 atau tumbuh 5,6% dibanding tahun lalu seiring pendapatan yang naik 4,8% menjadi Rp22,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. ADHI Akan Perbesar Aset Anak Usaha

Adhi Karya (Persero) Tbk. berencana memperbesar aset divisi usaha yang mengelola kawasan multiguna di sekitar stasiun kereta ringan (light rail transit/LRT) atau transit oriented development (TOD). (Bisnis Indonesia)

5. CTRA Realisasikan 73% Target 2017

Emiten properti PT Ciputra Development Tbk. mencatatkan marketing sales senilai Rp6,2 triliun per Oktober 2017 atau setara 73% dari target sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. LPPF Tambah 3 Gerai Baru

Emiten ritel PT Matahari Department Store Tbk. merencanakan untuk membuka dua gerai department store pada November 2017 dan satu gerai specialty store Nevada pada bulan depan. (Bisnis Indonesia)